

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (Sugiyono, 2019:14).

Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan regional Tasikmalaya sebagai lembaga independen yang memiliki kewenangan dalam pengaturan dan pengawasan di sektor jasa keuangan. Otoritas Jasa Keuangan berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta memberikan perlindungan kepada konsumen dan masyarakat dari berbagai bentuk kejahatan keuangan, terutama di era digital yang terus berkembang. Objek penelitian ini mencakup dua pihak utama, yaitu:

1. Staf fungsi pengawasan perilaku pelaku usaha jasa keuangan, perlindungan konsumen dan penanganan kegiatan usaha tanpa izin sektor keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya yang berjumlah dua orang, terdiri dari seorang kepala analis dan seorang analis junior. Memiliki tanggung jawab dalam mengawasi perilaku usaha jasa keuangan, memberikan perlindungan kepada konsumen sektor jasa keuangan dan menangani kegiatan usaha di sektor keuangan.
2. Korban yang terpengaruh oleh kejahatan keuangan di era digital yang berjumlah dua orang korban yang menjadi objek penelitian ini adalah individu yang pernah mengalami secara langsung dampak dari kejahatan keuangan di era

digital, seperti pencurian data pribadi atau penyalahgunaan data pribadi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Korban ini dipilih sebagai informan karena pengalaman pribadi yang memberikan perspektif penting mengenai modus operandi pelaku kejahatan keuangan di era digital dan efektivitas strategi yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan regional Tasikmalaya dalam menangani kejahatan keuangan di era digital.

3.1.1 Profil Instansi

Bab 1, Pasal 1 Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2011 menyebutkan: “Otoritas Jasa Keuangan”, yang selanjutnya disingkat dengan OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang (UU) ini (Undang-Undang, 2011).

Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang dianggap layak untuk memiliki kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) wilayah, dengan cakupan wilayah Garut, Sumedang, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Ciamis, Banjar dan Pangandaran (Otoritas Jasa Keuangan regional Tasikmalaya, 2025).

Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) wilayah Tasikmalaya dibentuk tahun 2014 dengan mengawali kinerja di gedung Bank Indonesia Tasikmalaya (Jl. Sutisna Senjaya) sebagai kantor operasional. Dengan berbagai keterbatasan termasuk dalam hal sumber daya manusia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tasikmalaya semakin mengukuhkan keberadaannya dengan mendirikan kantor

operasionalnya sendiri di Jl. KHZ. Mustofa No. 339A, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat yang mulai beroperasi sejak Januari 2016. Dengan berbagai program edukasi, sosialisasi dan kegiatan sosial lainnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2016 sampai sekarang semakin “memasyarakat” dan semakin di dasari keberadaannya di tengah masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan regional Tasikmalaya, 2025).

Dalam kegiatan operasionalnya, kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tasikmalaya masih terus mengembangkan diri dari berbagai penyesuaian yang dilakukan. Saat ini, kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tasikmalaya memiliki 4 subbagian di bawah bagian pengawasan lembaga jasa keuangan serta 2 subbagian dan *liaison officer* layanan manajemen strategis di bagian pengawasan perilaku pelaku usaha jasa keuangan, edukasi, perlindungan konsumen dan layanan manajemen strategi dengan kurang lebih didukung oleh 41 pegawai diantaranya, 16 pegawai organik dan 25 pegawai THOS (Tenaga Kerja *Outsourcing*) (Otoritas Jasa Keuangan regional Tasikmalaya, 2025).

3.1.2 Visi dan Misi Instansi

Dalam pembentukannya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam menjalankan tugas:

1. Visi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (OJK) adalah menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum.

2. Misi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah:
 - a. Mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan dan akuntabel;
 - b. Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil;
 - c. Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

3.1.3 *Statement Budaya Instansi*

1. Nilai-nilai strategis Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
 - a. Integritas bertindak objektif, adil, konsisten sesuai dengan kode etik, kebijakan organisasi dengan menjunjung kejujuran dan komitmen.
 - b. Profesionalisme bekerja dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kompetensi yang tinggi untuk mencapai kinerja terbaik.
 - c. Sinergi berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan serta memperluas kesempatan dan akses masyarakat terhadap industri keuangan.
 - d. Inklusif terbuka dan menerima keberagaman pemangku kepentingan serta memperluas kesempatan dan akses masyarakat terhadap industri keuangan.
 - e. Visioner memiliki wawasan yang luas dan mampu melihat ke depan (*Forward Looking*) serta dapat berpikir di luar kebiasaan (*Out of The Box Thinking*).
2. Asas Otoritas Jasa Keuangan
 - a. Asas *independensi*, yakni independen dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan fungsi, tugas dan wewenang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tetap sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- b. Asas kepastian hukum, yakni asas dalam negara hukum yang mengutamakan landasan peraturan perundang-undangan dan keadilan dalam setiap kebijakan penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
- c. Asas kepentingan umum, yakni asas yang membela, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat serta memajukan kesejahteraan umum;
- d. Asas keterbukaan, yakni asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi dan golongan, serta rahasia negara, termasuk rahasia sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan;
- e. Asas profesionalitas, yakni asas yang mengutamakan keahlian dalam pelaksanaan tugas dan wewenang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan tetap berlandaskan pada kode etik dan ketentuan perundang-undangan;
- f. Asas integritas, yakni asas yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
- g. Asas akuntabilitas, yakni asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari setiap kegiatan penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

3.1.4 Logo dan Makna Instansi



Gambar 3. 1 Logo Otoritas Jasa Keuangan

Sumber: www.google.com

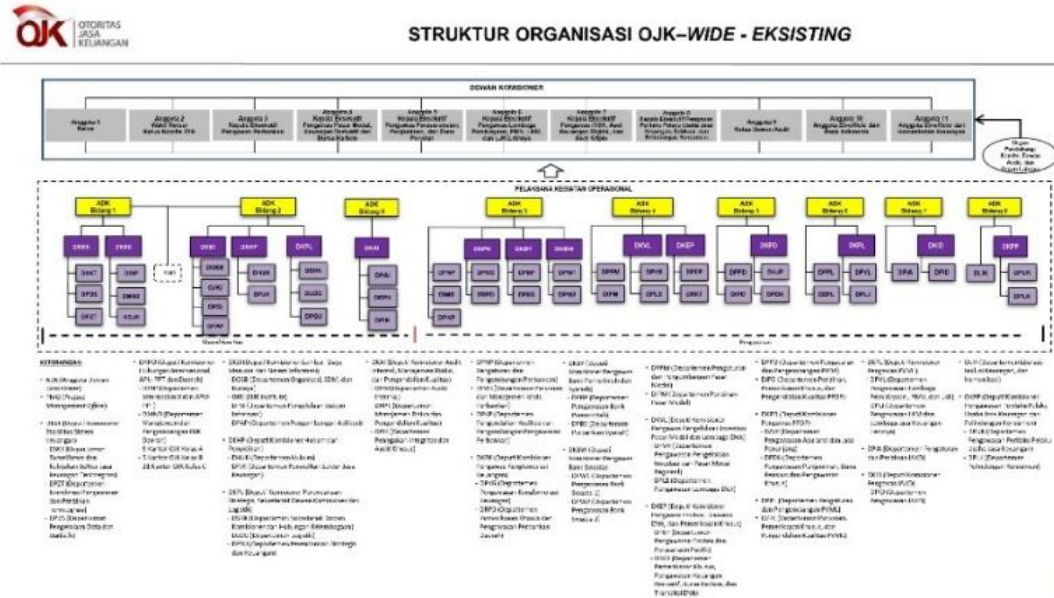
Penggunaan logo Otoritas Jasa Keuangan menjadi bagian dari standar identitas kelembagaan Otoritas Jasa Keuangan bersifat formal dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugas pokok organisasi.

1. Logo Otoritas Jasa Keuangan tersebut di atas terdiri atas:
 - a. Lambang bertuliskan huruf OJK berwarna merah dengan ciri-ciri huruf O-J tersambung dan huruf J-K terputus;
 - b. Lambang merah dan putih di atas tulisan huruf OJK;
 - c. Tulisan Otoritas Jasa Keuangan atau Indonesia *Financial Service Authority* berwarna abu-abu pada sebelah kanan huruf OJK;
 - d. Di antara huruf Otoritas Jasa Keuangan dan tulisan Otoritas Jasa Keuangan atau Indonesia *Financial Service Authority* terdapat garis pemisah vertikal berwarna merah.
2. Logo Otoritas Jasa Keuangan mempunyai filosofi sebagai berikut:
 - a. Sederhana yaitu logo Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan cepat bisa dibaca berbunyi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan melambangkan kesederhanaan

dalam sikap, tetapi cepat dalam bertindak menjalankan fungsi yang diamanatkan negara kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

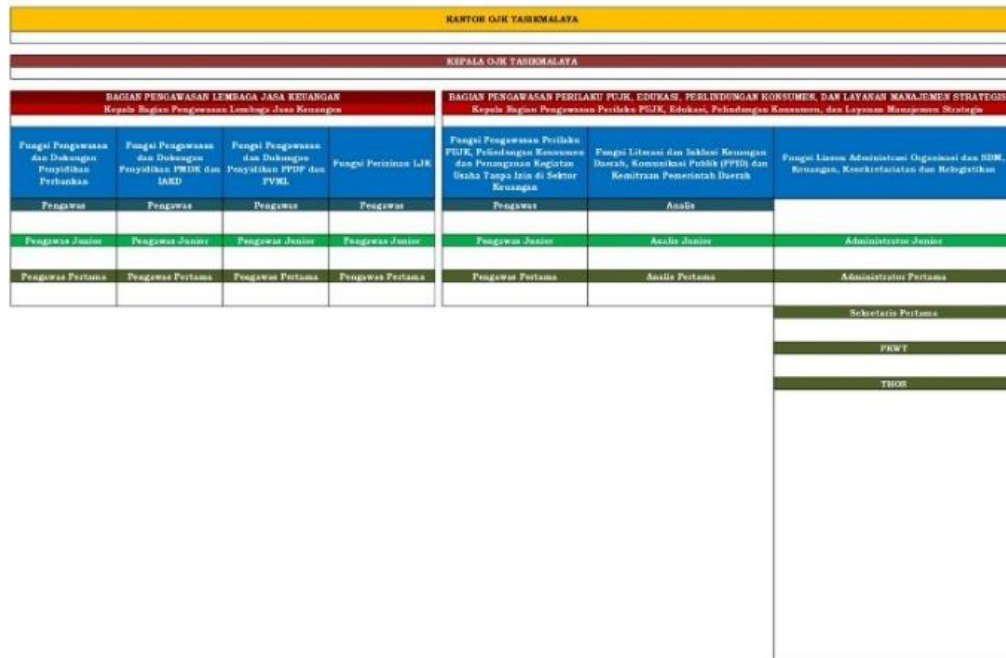
- b. Ringan yaitu logo Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berkesan ringan, tidak berat, melambangkan bahwa dewan komisioner, pejabat dan pegawai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan selalu bekerja dengan rendah hati, ringan tangan dan tidak membedakan dalam menangani kewajiban yang diamanatkan.
- c. Garis-garis tegas yaitu logo Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan garis-garis tegas yang membentuk tulisan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melambangkan bahwa dewan komisioner, pejabat dan pegawai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan selalu bertindak tegas dalam menjalankan kewajibannya, sesuai dengan amanat undang-undang.
- d. Warna logo Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu melambangkan bahwa organisasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah hidup selalu memiliki darah segar, sehingga tidak pernah berhenti bekerja hingga sempurna pekerjaan yang diamanatkan.
- e. Warna huruf Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu memberi kesan elegan dan menyiratkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai institusi yang maju dan bervisi masa depan. Warna merah dan putih di atas huruf Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu warna merah dan putih yang melancip menunjukkan sikap dinamis dan bekerja yang menjadi ciri aparat Otoritas Jasa Keuangan (OJK), namun selalu dalam koridor undang-undang.

3.1.5 Struktur Organisasi Instansi



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Otoritas Jasa Keuangan

Sumber: www.ojk.go.id



Gambar 3. 3 Struktur Organisasi Kantor OJK Tasikmalaya 2025

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Kantor Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

3.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1.1 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut informasi lengkap Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tempat pelaksanaan penelitian:

Nama Instansi : Otoritas Jasa Keuangan

Alamat : Jl. KHZ. Mustofa No.339A, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab.
Tasikmalaya, Jawa Barat 46112

Telepon : (0265) 7296009

Website : www.ojk.go.id

3.2.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya dimulai pada tanggal 2 Januari sampai 30 April 2025. Dengan rencana terlampir sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Matriks Jadwal Pembuatan Tugas Akhir

No.	Kegiatan	Tahun 2025															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan <i>outline</i> dan rekomendasi pembimbing																
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4	Seminar Proposal Tugas Akhir																
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan Persetujuan Revisi																
6	Pengumpulan dan pengolahan data																
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																
8	Ujian Tugas Akhir																
9	Revisi Tugas Akhir dan Pengesahan Tugas Akhir																

3.2.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2024:7) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2024) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

3.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2024:285) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2024:285) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2024:286) sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2024:289) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2024:289-290) penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Tabel 3. 2
Informan Penelitian

No	Posisi Jabatan	Jumlah
1	Analisis dari fungsi pengawasan perilaku pelaku usaha jasa keuangan, perlindungan konsumen dan penanganan kegiatan usaha tanpa izin di sektor keuangan	2 orang
2	Korban yang terpengaruh oleh kejahatan keuangan di era digital	2 orang
Jumlah		4 orang

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2024) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2024) dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2024) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat diperoleh pandangan yang *holistik* (menyeluruh), yaitu:

a. Observasi Langsung

Pengumpulan secara langsung di mana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrumen

penelitian yang sudah dirancang. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya dengan memperhatikan secara langsung terhadap kegiatan yang berkaitan dengan regulasi, pengawasan, edukasi dan perlindungan konsumen, khususnya untuk mengetahui strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya dalam upaya perlindungan konsumen terhadap kejahatan keuangan di era digital.

b. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung merupakan kegiatan pengamatan yang tidak dilakukan pada tempat atau lokasi yang telah ditentukan oleh penulis, dapat menggunakan media seperti media cetak, rekaman video visual dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki latar permasalahan yang sama dengan akan diteliti.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2024:114) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Dalam penelitian, wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi spesifik terkait strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya dalam menangani kejahatan keuangan di era digital untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas *finansial*. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan tertulis untuk menggali data mengenai program regulasi, pengawasan, edukasi dan perlindungan konsumen.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structured Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam penelitian melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam jenis wawancara ini peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pelaku industri keuangan serta masyarakat. Melalui wawancara semi terstruktur, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman dan tantangan yang dihadapi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan literasi keuangan serta mencegah kejahatan keuangan di era digital.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan wawancara

tidak terstruktur, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman nyata dari masyarakat yang terdampak dan memahami sejauh mana efektivitas edukasi dan kebijakan yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya dalam mencegah kejahatan keuangan di era digital.

3. Dokumen

Menurut Sugiyono, (2024:114) dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dalam penelitian, dokumen digunakan sebagai sumber data sekunder untuk memperkuat hasil wawancara. Peneliti akan menganalisis laporan resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya, regulasi dan pengawasan, edukasi dan perlindungan konsumen serta data terkait kasus kejahatan keuangan di era digital di regional Tasikmalaya.

Dokumen tambahan seperti artikel berita, jurnal dan publikasi akademik (tugas akhir atau skripsi) juga digunakan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya dalam menangani kejahatan keuangan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas finansial.

4. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2019:291) studi pustaka adalah berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak

akan lepas dari literatur-literatur ilmiah". Teknik pengumpulan data dengan melakukan studi kepustakaan merupakan langkah yang penting di mana setelah seorang peneliti menentukan topik peneliti, langkah selanjutnya yaitu melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan judul. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), instagram Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya, instagram Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia dan peneliti terdahulu.

3.2.6 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:194) dalam penelitian ini, jenis data yang dimanfaatkan adalah data kualitatif. Data kualitatif merujuk pada informasi yang tersaji dalam bentuk verbal atau kata-kata, bukan dalam bentuk numerik. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:194) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau hasil wawancara peneliti pada tempat penelitiannya yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya, kemudian melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian penulis yaitu dengan strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya dalam menangani kejahatan keuangan di era digital untuk

mewujudkan masyarakat yang cerdas *finansial*.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:194) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, termasuk buku, jurnal, laporan resmi dan dokumen-dokumen publikasi yang relevan dengan topik strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya dalam menangani kejahatan keuangan di era digital. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer, sehingga analisis yang disajikan dapat lebih komprehensif dan mendalam.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2024:133) teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas.

Menurut Sugiyono (2019:133) adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses mencari, mencatat, dan mengumpulkan informasi secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data terkait strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya dalam menangani kejahatan keuangan di era digital untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas finansial. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait terhadap

aktivitas yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional Tasikmalaya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengabstrakkan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan finalnya dan diversifikasi. Reduksi data akan memberikan gambaran yang spesifik dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data, selanjutnya mencari tambahan data jika nanti diperlukan. Maka dari itu, agar data tidak bertumpuk, maka selanjutnya penulis perlu melakukan reduksi data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data dilakukan, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang telah didapatkan dapat dibuatkan kesimpulan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab setiap masalah penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dari semua yang diperoleh pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan secara menyeluruh dari data yang diperoleh sebagai hasil dari adanya penelitian. Penarikan kesimpulan ini digunakan untuk memahami makna atau arti, pola-pola, penjelasan dan proporsi. Pada tahap ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan setelah dilakukannya pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap terakhir dari teknik analisis data.